

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Alasan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan *good governance* dalam proses transfer aset Pemerintah Daerah Kota Metro dimana aset eks Kabupaten Lampung Tengah yang menjadi permasalahan secara geografis terletak dalam wilayah pemekaran yaitu Pemerintah Daerah Kota Metro serta kondisi ideal-nya daerah pemekaran Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah mengenai pembagian aset, untuk itu penelitian ini lebih menitikberatkan pada jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) menurut Usman (2009 ; 4) Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Deskriptif berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal dalam arti sebenarnya (harfiah) dapat berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata. Pelaku atau responden yang menjadi objek dan subjek penelitian, kegiatan atau kejadian yang diteliti, dan konteks (lingkungan) tempat penelitian dilakukan dilaporkan dengan cara deskriptif sehingga pembaca memahami dengan baik laporan hasil penelitiannya.

Penelitian deskriptif yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif menurut Usman (2009 ; 130) penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak), disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat), minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian ini yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.

Selanjutnya menurut Usman (2009 : 129) bahwa setiap penelitian pasti *deskriptif* (menjelaskan), maka penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif-eksploratif*. Sedangkan Nawawi (1992) mengatakan bahwa penelitian *deskriptif* merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan jalan menggambarkan keadaan atau peristiwa pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang nampak sekarang. Penelitian *deskriptif* ini pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut *(i)* memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual, *(ii)* data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini mencoba mengungkapkan secara menyeluruh yang sesuai dengan situasi lapangan yang ada melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur logika berfikir *induktif* (dari

khusus ke umum atau dari data lapangan menjadi kesimpulan umum) Hal ini konsisten dengan apa yang dikemukakan Usman (2009 : 111) bahwa konsekuensi metodologis dari jenis penelitian eksploratif adalah berkaitan dengan logika induktif dan segala akibatnya. Sehubungan dengan logika berpikir induktif tersebut maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif*. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ini untuk mengetahui latarbelakang mengapa Kabupaten Lampung Tengah belum menyerahkan asetnya kepada Kota Metro meskipun aturan ada yaitu UURI Nomor 12 tahun 1999 dan Kepmendagri Nomor 42 tahun 2001, serta apa yang melatarbelakangi Kabupaten Lampung Tengah ketika proses pemekaran sempat menyerahkan asetnya kepada Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Untuk menggali latarbelakang dari permasalahan yang ada menurut peneliti lebih berhasil guna menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penelitian dan Alasan

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menurut Usman (2009 : 78) metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri dimana responden dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowbal*) secara bertujuan (*perposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Menurut Sutopo dan Arief (2010 : 1) metode penelitian kualitatif menunjukkan penekanan terhadap proses-proses dan makna-makna yang tidak diuji atau diukur dari segi kuantitas, intensitas atau frekuensi atau penelitian kualitatif (*qualitative research*)

adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, terdapat dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Sedangkan menurut Prastowo (2010 : 15) metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Ia senantiasa dapat memperhalus pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan keluwesan dalam desain penelitian ini terutama untuk menggali data-data dan informasi yang dibutuhkan dari responden sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi dan mengungkapkan berbagai sumber-sumber informasi baik dari Kabupaten Lampung Tengah ataupun dari Kota Metro sebagai bentuk kondisi yang terjadi pada saat ini.

3.3 Fokus Penelitian

Seperti diuraikan diatas bahwa metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif sehingga fokus penelitian memusatkan diri pada masalah yang ada pada masa sekarang atau dapat juga masalah aktual Pemerintah Daerah Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah yaitu :

Menganalisa implementasi *good governance* dalam proses transfer aset Pemerintah Daerah Kota Metro yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi aset. Implementasi *good governance* menggunakan 4 (empat) prinsip utama yaitu prinsip *akuntabilitas*, prinsip *role of law*, prinsip *transparansi*, dan prinsip partisipasi masyarakat, dengan memperhatikan penerapan manajemen aset melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Inventarisasi Aset yang terdiri dari 2 aspek yaitu :
 - Aspek Inventarisasi Fisik aset yang dapat dilihat dari bentuk, luas, lokasi, volume / jumlah, jenis, dan alamat.
 - Aspek Inventarisasi Yuridis yaitu berupa status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan (pendataan, *kodifikasi / lebeling*, pengelompokan dan pembukuan / administrasi)
- 2) Legal Audit terdapat 4 indikator yaitu :
 - Inventarisasi status Penguasaan asset.
 - Identifikasi aset, Prosedur Penguasaan / Pengalihan aset .
 - Tindakan Hukum atas Pelanggaran Hak.
- 3) Penilaian Aset terdapat 7 indikator yaitu :
 - Modal dasar milik daerah; Jaminan untuk memperoleh pinjaman.
 - Nilai pernyertaan (saham) dalam melakukan suatu kerjasama usaha dengan pihak swasta; Informasi nilai ekonomi property untuk mengundang investor; Mengetahui nilai aset untuk kepentingan tukar guling (*Ruslag*).
 - Mengetahui nilai dalam rangka penerbitkan obligasi daerah.
 - Dasar nilai dalam pembebasan tanah, pembelian tanah.
- 4) Optimalisasi Aset terdiri dari 3 indikator yaitu :
 - Pengembangan data base; Pemanfaatan aset dengan nilai terbaik.

- Pengembangan strategi optimalisasi aset

5) Pengawasan dan Pengendalian yang dapat dilihat dari 2 indikator yaitu :

- Aset bermasalah dan Aset tidak bermasalah

Rangkaian kegiatan Penerapan Manajemen aset sebagai upaya penertiban Administrasi barang daerah menurut Siregar (2004: 561) yang dapat diukur dengan indikator :

- Perencanaan, tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu : Identifikasi dan Inventarisasi aset, Legal audit, *Valuation* (Penilaian) dan studi potensi ekonomi dan Optimalisasi aset.
- Pemanfaatan, digunakan untuk kepentingan langsung operasional Pemerintah Daerah, dikerjasamakan (diguna-usahakan) dengan pihak ketiga.
- Evaluasi dan Monitoring, yang meliputi kegiatan penilaian kinerja aset berdasarkan kemanfaatan ekonomis aset, pembaharuan (*up-date*) data aset, penambahan atau penjualan aset, perawatan (perbaikan) aset dan penyelesaian seluruh kewajiban yang berhubungan dengan keberadaan aset.

Tabel 5
Indikator Prinsip Good Governance

No.	Penerapan Prinsip Good Governance	Manajemen Aset	Jenis Aset	Indikator
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Inventarisasi Aset - Legal Audit - Penilaian Aset - Optimalisasi Aset - Pengawasan & pengendalian 	Aset milik Pemerintah Daerah Kota Metro : <ol style="list-style-type: none"> 1. Gd kantor 2. Rmh dinas 3. Tanah dan Gedung 4. Sarana Umum 	✓ Inventarisasi Aset 2 indikator : <ol style="list-style-type: none"> 1. Inventarisasi Fisik aset yang dapat dilihat dari bentuk, luas, lokasi, volume / jumlah, jenis, dan alamat. 2. Inventarisasi Yuridis yaitu status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan (pendataan , kodifikasi/labeling, penge-lompokan dan pembukuan / administrasi)

Lanjutan

No.	Penerapan Prinsip Good Governance	Manajemen Aset	Jenis Aset	Indikator
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
2.	Role of law			✓ Legal Audit 4 indikator : 1. Inventarisasi status Penguasaan aset. 2. Identifikasi aset. 3. Prosudur Penguasaan / Pengalihan aset . 4. Tindakan Hukum atas Pelanggaran Hak.
3.	Transparansi			✓ Penilaian Aset 7 indikator : 1. Modal dasar milik daerah. 2. Jaminan untuk memperoleh pinjaman. 3. Nilai penyertaan (saham) dalam melakukan suatu kerjasama usaha dengan pihak swasta. 4. Informasi nilai ekonomi property untuk mengundang investor. 5. Mengetahui nilai aset untuk kepentingan tukar guling (Ruslag) 6. Mengetahui nilai dalam rangka penerbitkan obligasi daerah. 7. Dasar nilai dalam pembebasan tanah, pembelian tanah ✓ Optimalisasi Aset : 1. Pengembangan data base 2. Pemanfaatan aset dengan nilai terbaik 3. Pengembangan strategi optimalisasi aset
4.	Partisipasi			✓ Pengawasan dan Pengendalian : 1. Aset bermasalah 2. Aset tidak bermasalah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo dan Arief (2010 : 4). Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus, data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba

mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Menurut pendapat Amirin yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 13) data kualitatif dipahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, data dalam penelitian kalitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik, dan menurut Bungin yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 13) Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan, sedangkan menurut Prastowo (2010 : 20) ada 2 cara dalam penelitian *kualitatif* untuk mengumpulkan data yaitu sumber data *primer* yaitu sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi dan sumber data *sekunder* merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau dokumen. Untuk itu pengumpulan data-data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu :

3.4.1 Observasi

Menurut Usman dan Akbar (2009 : 52). Observasi (*observation*) yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keadaan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*). Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Keuntungan digunakannya teknik pengumpulan data observasi yaitu sebagai alat langsung yang dapat meneliti gejala. *Observee* yang selalu sibuk lebih senang diteliti melalui observasi daripada diberi angket atau mengadakan

wawancara, memungkinkan pencatatan serempak terhadap berbagai gejala karena dibantu oleh *observer* lainnya atau dibantu oleh alat lainnya, tidak tergantung pada *self report*.

Menurut Prastowo (2010 : 27). Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lain, dan menurut M.Q. Patton yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 31) peneliti yang melakukan pengamatan akan mendapatkan manfaat seperti pandangan yang *holistik* dan menyeluruh, membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden, dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti dan mendapatkan kesan-kesan pribadi. Sedangkan menurut Sutopo dan Arief (2010 : 7). Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan pada umumnya berupa tulisan tangan.

3.4.2 Wawancara

Menurut Usman dan Akbar (2009 : 55). Wawancara (*interview*) ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*, yang berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*). teknik wawancara merupakan salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi, tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan responden dapat berbicara dengan baik saja, dapat dijadikan perlengkapan teknik pengumpulan data dan sebagai penguji

terhadap data-data yang didapat. Menurut Nasution yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 148). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ada yang bersifat verbal dan non verbal dan pada umumnya, yang diutamakan ialah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab, menurut Nasution yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 151). Penelitian kualitatif berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi sudut pandangnya, menurut pikiran dan perasaannya, informasi ini disebut informasi *emic* dan peneliti juga ingin mengetahui hal-hal tertentu yang dirasanya penting menurut pertimbangannya sendiri, untuk memperoleh keterangan itu ia mengajukan sejumlah pertanyaan dan data yang diperolehnya akan bersifat *etic*, yakni ditinjau dari pandangan peneliti. Jadi wawancara selain non directives untuk memperoleh informasi *emic*, juga mengandung sifat *directive* jika peneliti menginginkan keterangan tertentu yang bersifat *etic*.

Sedangkan menurut Sutopo dan Arief (2010 : 6). Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan *open-ended* sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009 : 69). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik

dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung di dapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 191). Dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu, jadi dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Menurut Nasution yang dikutip oleh Prastowo (2010 : 192). Keuntungan bahan tulisan ini antara lain ialah bahan ini telah ada, telah tersedia dan siap pakai, menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, banyak pengetahuan yang dapat ditimba dari bahan ini bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Studi dokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber terutama dokumen pemerintah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, kajian-kajian dari pemerintah sehubungan dengan pengelolaan aset daerah pemekaran Kabupaten Lampung Tengah, surat kabar dan laporan penelitian, menurut Imawan (2000 : 1) mengatakan bahwa dalam banyak kasus, penelitian harus lebih mengandalkan dokumentasi dari pada survai. Orientasi teoritis serta perspektif yang diambil oleh seorang peneliti yang membentuk satu permasalahan, sering mengharuskannya melakukan *eksplorasi* terhadap catatan-catatan masa lalu sebagai upaya untuk menghubungkannya dengan subjek yang diteliti maupun objek penelitian itu sendiri. Data dokumentasi mengatasi kendala ruang dan waktu suatu penelitian,

umumnya berbentuk verbal, yakni data dalam bentuk tulisan, catatan ataupun uraian tentang suatu hal.

3.5 Sumber Data

Sumber data primer adalah responden dan informen menurut Sutopo dan Arief (2010 : 5) *responden* yaitu sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi dan *informen* yaitu sumber data yang berhubungan dengan pihak ke ketiga dan data tentang hal-hal yang melembaga atau gejala umum. Dalam penelitian ini data primer melalui wawancara dengan beberapa informan seperti Ketua DPRD Kota Metro Sudarsono, Wakil Ketua DPRD Kota Metro Herman Sismono, Ketua Komisi 1 DPRD Kota Metro Fahmi Anwar, Sekretaris Daerah Kota Metro Hi. Zaini Nurman, Asisten Bidang Administrasi Sekretariat Daerah Kota Metro Pramono, sebagai *contact person* atau penghubung antara Pemerintah Kota Metro dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah, Kepala Dinas DPPKA Kota Metro M.Nasir.TH., Kepala Bidang Aset DPPKA Kota Metro Rosdiana dan Kepala Seksi Pengadaan DPPKA Kota Metro Sukandar, untuk sumber data dari Kabupaten Lampung Tengah adalah Komisi 1 DPRD Kabupaten Lampung Tengah / Ketua Pansus Aset Lisa Arisni, Komisi 1 DPRD Kabupaten Lampung Tengah / Anggota Pansus Aset Jumirin, Komisi 2 DPRD Kabupaten Lampung Tengah Saifullah, Sekretaris DPPKA Kabupaten Lampung Tengah Hi. Ansori, Kepala Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Aria Meza, Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Supriyadi, Kepala Bidang DPPKA Kabupaten Lampung Tengah Sarikanitawati, Kepala Seksi Penataan Kekayaan dan Keuangan DPPKA

Kabupaten Lampung Tengah Hermanto, Kasubbag Pengadaan dan Pemeliharaan Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah Tri Winarni. Serta di tingkat Propinsi, informasi diperoleh melalui wawancara dengan BPKP Perwakilan Propinsi Lampung dan BPK RI Propinsi Lampung.

Sebagai Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, studi literatur dan observasi serta dokument survey seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro, Kepmendagri Nomor 42 Tahun 2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penyerahan Barang dan Hutang Piutang Pada Daerah yang baru dibentuk, pencatatan aset yang telah diserahkan atau aset yang belum diserahkan oleh Kabupaten Lampung Tengah kepada Kota Metro, Neraca Barang Daerah Kota Metro. Selain itu beberapa dokumen tentang data aset yang akan dijual oleh Kabupaten Lampung Tengah, serta data yang bersumber dari *web site*.

3.6 Teknik Analisis Data

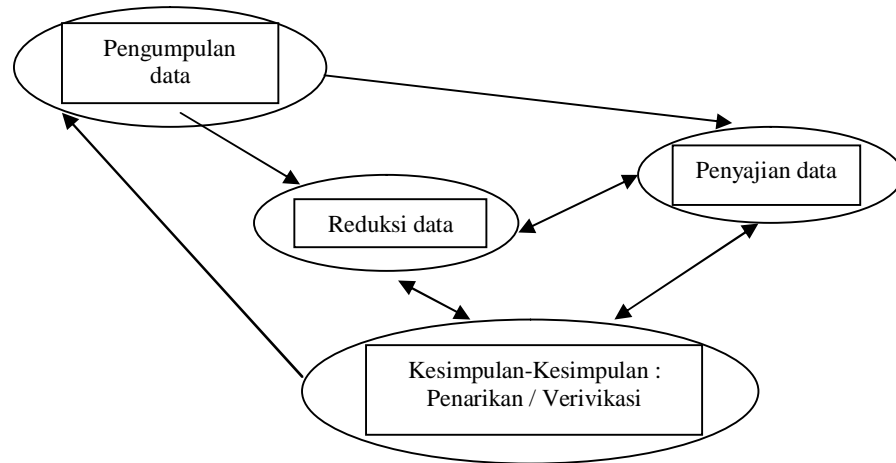
Analisis data menurut Sutopo dan Arief (2010 : 8) adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar sematis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur,

terstruktur dan mempunyai makna. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sutopo dan Arief (2010 : 7) menjelaskan bahwa terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Miles dan Huberman juga mengingatkan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, dan pengetikan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisi data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Sutopo dan Arief (2010 : 10).

- 1) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.
- 2) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

- 3) Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.



*Sumber : Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief
(2010 : 11)*

Gambar 5
Kegiatan Dalam Analisis Data Kualitatif

Sedangkan analisis data menurut Patton (Moleong, 2000:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Selanjutnya dijelaskan bahwa analisis data dilakukan untuk memberikan arti yang signifikan terhadap data, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Setelah dipelajari dan dipahami, langkah selanjutnya penilaian data dengan cara mengkategorikan data primer dan sekunder yang dilakukan dengan cara pencatatan serta melakukan kritik atas data yang terkumpul untuk melihat data mana yang akan dipakai untuk dianalisis. Penilaian data dilakukan dengan memperhatikan prinsip validitas, obyektivitas dan realibilitas. Untuk memenuhi prinsip tersebut ditempuh prosedur : (i) mengkategorikan data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan sistem pencatatan yang relevan, (ii) melakukan kritik atas data yang tersedia.

Kritik ini ditujukan untuk melakukan kontrol apakah data tersebut relevan untuk digunakan (Nawawi,1992).

Data yang telah tersusun selanjutnya diinterpretasi melalui pemahaman intelektual dan pendekatan induktif yang dibangun atas dasar pengalaman empiris terhadap data, fakta dan informasi yang dikumpulkan dan disusun. Langkah ini membutuhkan kecermatan yang harus dibekali dengan seperangkat teori dan konsep yang telah disusun.